

SIKAP GENERASI MUDA TERHADAP PENGGUNAAN BAHASA BALI PADA MASYARAKAT DESA WERDHI AGUNG KECAMATAN DUMOGA TENGAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

Ni Luh Wati Asih¹, Oldie Stevie Meruntu², Thelma I.M. Wengkang³

Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia

Email: niluhwati01@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan sikap generasi muda terhadap penggunaan bahasa Bali pada masyarakat Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu remaja yang berada di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow yang berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan angket. Analisis data dilakukan dalam 2 tahapan: analisis statistik deskriptif terhadap hasil angket dan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow masih merasa sangat bangga terhadap bahasa Bali yang digunakan untuk berkomunikasi, dan juga sangat bangga jika masyarakat luar mau mempelajari dan menggunakan bahasa Bali. Mereka juga menunjukkan sikap sangat bangga terhadap bahasa Bali untuk dilestarikan dan digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Hasil temuan juga menunjukkan bahwa mereka sangat tidak setuju jika penggunaan bahasa Bali dianggap ketinggalan zaman dan sangat tidak setuju jika generasi muda tidak perlu ikut campur terhadap masyarakat luar yang mengolok-olok bahasa Bali. Pengaruh lingkungan dan kasta masih menjadi acuan masyarakat dalam menggunakan dan melestarikan bahasa Bali di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

Kata Kunci : *Persepsi, Bahasa Bali, Sikap Remaja, Bolaang Mongondow*

Abstract : The purpose of this research is to describe the attitude of the younger generation towards the use of the Balinese language in the community of Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow. The method used is the descriptive qualitative method. The source of research data is teenagers in Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, totaling 15 people. Data collection techniques with observation, interviews and questionnaires. Data analysis was carried out in 2 stages: descriptive statistical analysis of questionnaire results and qualitative data analysis obtained through interviews and observations. The results of this study show that teenagers of Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow still feel very proud of the Balinese language used to communicate, and are also very proud if outsiders want to learn and use Balinese. They also show a very proud attitude towards the Balinese language to be preserved and used as a daily language. The findings also show that they strongly disagree if the use of Balinese is considered outdated and strongly disagree if the younger generation does not need to interfere with outsiders who make fun of the Balinese language. The influence of the environment and caste is still a reference for the community in using and preserving

Balinese in Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Keywords : *Perception, Balinese Language, Teenage Attitude, Bolaang Mongondow*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang terpenting di Negara Republik Indonesia. Pentingnya penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi di tengah-tengah masyarakat yang harus digunakan sesuai dengan konteks berbahasa yang selaras dengan nilai sosial masyarakat. Menurut Tampanguma, Wengkang, Palar (2020), bahasa memungkinkan orang untuk mempelajari kebiasaan, adat istiadat, kebudayaan dan latar belakang sosial masing-masing. Peraturan ini berkaitan penggunaan ragam bahasa secara tulis dan lisan untuk kebutuhan berkomunikasi, pada saat menggunakan bahasa, wajib diperhatikan kepada siapakah kita berkomunikasi. Berkomunikasi dengan teman tentu akan berbeda dengan berkomunikasi dengan orang tua. Kata aku digunakan kepada teman-teman dan kata saya digunakan kepada orang yang lebih tua atau yang dihormati.

Nababan (1993) menjelaskan sosiolinguistik ialah studi bahasa yang berhubungan dengan penutur bahasa sebagai anggota masyarakat, atau mempelajari aspek-aspek kemasyarakatan bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan/sosial. Selanjutnya ia menambahkan bahwa sosiolinguistik mengkaji bahasa dalam konteks sosial kebudayaan, menghubungkan faktor-faktor budaya, serta mengkaji fungsi sosial dan pemakaian bahasa dalam masyarakat.

Beberapa orang beranggapan bahwa pemakaian bahasa daerah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai penanda ketidakhadiran atau ketinggalan jaman hal ini disebabkan oleh terus menyempitnya pemahaman terhadap pentingnya bahasa daerah. Tak terkecuali

bahasa Bali yang ada di Sulawesi Utara terlebih khusus di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow. Faktor yang paling dominan sebagai penyebab adalah kurangnya penggunaan berbahasa Bali dengan baik di lingkungan keluarga dan juga pengaruh kawin campur antar suku menjadi salah satu penyebab penyusutan penutur bahasa daerah, seperti misalnya perkawinan antara suku Bali dan Minahasa sehingga terjadi kesenjangan terhadap penggunaan bahasa daerah itu sendiri. Faktor lain adalah lingkungan. Lingkungan yang kurang mendukung generasi muda untuk selalu menggunakan bahasa Bali dalam berkomunikasi dikarenakan di Bolaang Mongondow masyarakat menggunakan bahasa Mongondow yang merupakan bahasa rumpun Filipina yang digunakan oleh suku Mongondow di Sulawesi Utara.

Untuk membahas sikap bahasa, pengertian 'sikap' mengacu pada makna katanya ketika ia dimplikasikan berkaitan dengan konteks interaksi sosial dan bahasa. Sikap bahasa (*language attitude*) adalah peristiwa kejiwaan dan merupakan bagian dari sikap (*attitude*) dan juga perilaku berbahasa pada umumnya. Sikap berbahasa merupakan reaksi penilaian terhadap bahasa tertentu (Fishman, 1966). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa sikap bahasa dapat diungkapkan melalui responsi dan pemakaian bahasa seperti perilaku penggunaan bahasa, penggunaan ragam bahasa, tata cara dan penuturan berbahasa. Melalui penelitian ini penulis tertarik mengangkat permasalahan sikap generasi muda pada masyarakat Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow dengan menganalisis

penggunaan bahasa Bali dan penyebaran di kalangan generasi muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2022 di di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaen Bolaang Mongondow. Metode yang digunakan dalam rancangan penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu “suatu metode yang berusaha menggambarkan, menganalisis dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang di kumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan,” (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kualitatif ini sangat cocok untuk jenis penelitian untuk meneliti objek dan bertujuan untuk menerangkan, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah remaja (10-19 Tahun) karena pada usia tersebut generasi muda terbilang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal-hal baru, sehingga mudah meniru dan terpengaruhi dengan apa yang terjadi dalam masyarakat. Subjek penelitian sebagai informan berjumlah 15 orang. Untuk menghimpun data dari informan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti observasi lapangan, wawancara dengan informan dan angket.

Analisis data dilakukan dalam 2 tahapan: analisis statistik deskriptif terhadap hasil angket dan analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Skala Likert

Nilai	Deskripsi
5	Sangat Sesuai

4	Sesuai
3	Netral
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

Berdasarkan hasil dari angket tersebut dilakukan perhitungan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\text{Frekuensi Jawaban}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Hasil persentase kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria yang diusulkan oleh Riduwan (2013):

Tabel 2. Tabel Interpretasi Nilai Angket

Nilai (%)	Deskripsi
1 – 19,99	Sangat Tidak Sesuai
20 – 39,99	Tidak Sesuai
40 – 59,99	Netral
60 – 79,99	Sesuai
80 - 100	Sangat Sesuai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan penelitian ini yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya yaitu, untuk mendeskripsikan sikap generasi muda terhadap penggunaan bahasa Bali pada masyarakat Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow. Adapun faktor yang mempengaruhi sikap generasi muda terhadap penggunaan bahasa Bali pada masyarakat Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow yaitu (1) pengaruh lingkungan yang dimana masyarakat suku Bali merupakan minoritas di Bolaang Mongondow. (2) pengaruh golongan kasta yang ada pada suku bali.

Penggunaan bahasa oleh remaja (kebanggaan generasi muda terhadap bahasa Bali)

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap bagian pertama dalam angket maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengolahan data terhadap bagian Penggunaan Penggunaan bahasa oleh remaja (kebanggaan generasi muda terhadap bahasa Bali)

No. Pertanyaan	%	Deskripsi Kriteria
1	92,00	Sangat Bangga
2	89,33	Sangat Bangga
3	85,33	Sangat Bangga
4	89,33	Sangat Bangga

1. Apakah anda bangga terhadap bahasa Bali?

Data pada pertanyaan kebanggaan terhadap bahasa Bali. Sangat bangga 65.21%, bangga 34.79%, netral 0.00%, cukup bangga 0.00%, tidak bangga 0.00% dan dari presentase rata-rata 92.00%. Dapat disimpulkan bahwa remaja sangat bangga terhadap bahasa Bali.

2. Apakah anda bangga menggunakan bahasa Bali?

Data pada pertanyaan kebanggaan terhadap penggunaan bahasa Bali. Sangat bangga 59.70%, bangga 35.82%, netral 4.48%, cukup bangga 0.00%, tidak bangga 0.00% dan dari presentase rata-rata 89.33%. Dapat disimpulkan bahwa remaja masih sangat bangga terhadap penggunaan bahasa Bali.

3. Apakah anda bangga saat masyarakat werdhi agung berkomunikasi menggunakan bahasa Bali?

Data pada pertanyaan kebanggaan saat masyarakat werdhi agung berkomunikasi menggunakan bahasa Bali Sangat bangga

46.87%, bangga 43.76%, netral 9.37%, cukup bangga 0.00%, tidak bangga 0.00% dan dari presentase rata-rata 85.33%. Dapat disimpulkan bahwa remaja masih sangat bangga saat masyarakat werdhi agung berkomunikasi menggunakan bahasa Bali.

4. Apakah anda bangga saat masyarakat luar mempelajari bahasa Bali?

Data pada pertanyaan kebanggaan saat masyarakat luar mempelajari bahasa Bali. Sangat bangga 59.70%, bangga 35.82%, netral 4.48%, cukup bangga 0.00%, tidak bangga 0.00% dan dari presentase rata-rata 85.33%. Dapat disimpulkan bahwa remaja masih sangat bangga saat masyarakat luar mempelajari bahasa Bali.

Sikap Positif Generasi Muda Terhadap Bahasa Bali

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap bagian pertama dalam angket maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengolahan data terhadap bagian Sikap positif generasi muda terhadap bahasa Bali

No. Pertanyaan	%	Deskripsi Kriteria
1	97,33	Sangat Setuju
2	70,66	Setuju
3	76,00	Setuju
4	80,00	Sangat Setuju

1. Apakah anda setuju terhadap penggunaan bahasa Bali pada generasi muda di Desa Werdhi Agung?

Data pada pertanyaan penggunaan bahasa Bali pada generasi muda di Desa Werdhi Agung. Sangat bangga 41.09%, bangga 54.79%, netral 4.11%, cukup

bangga 0.00%, tidak bangga 0.00% dan dari presentase rata-rata 97.33%. Dapat disimpulkan bahwa remaja masih sangat bangga saat masyarakat luar mempelajari bahasa Bali.

2. Apakah anda setuju generasi muda tetap melestarikan bahasa Bali?

Data pada tabel 4 tentang pelestarian penggunaan bahasa Bali di Desa Werdhi Agung. Sangat setuju 37.73%, setuju 75.47%, netral 5.66%, kurang setuju 0.00%, tidak setuju 0.00% dan dari presentase rata-rata %. Dapat disimpulkan bahwa anak remaja setuju terhadap pelestarian bahasa Bali di Desa Werdhi Agung.

3. Apakah anda setuju jika bahasa Bali sebagai identitas masyarakat Desa Werdhi Agung?

Data pada tabel 4 tentang bahasa Bali sebagai identitas masyarakat Desa Werdhi Agung Sangat setuju 0.00%, setuju 84.21%, netral 15.78%, kurang setuju 0.00%, tidak setuju 0.00% dan dari presentase rata-rata 76.00%. Dapat disimpulkan bahwa anak remaja setuju terhadap bahasa Bali yang bisa menjadi identitas masyarakat Desa Werdhi Agung.

4. Apakah anda setuju terhadap penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari masyarakat Werdhi Agung?

Data pada tabel 4 tentang pelestarian penggunaan bahasa Bali di Desa Werdhi Agung. Sangat setuju 33.33%, setuju 46.66%, netral 20.00%, kurang setuju 0.00%, tidak setuju 0.00% dan dari presentase rata-rata %. Dapat disimpulkan bahwa anak remaja sangat setuju terhadap penggunaan bahasa Bali sebagai bahasa sehari-hari masyarakat Werdhi Agung.

Sikap negatif terhadap penggunaan bahasa Bali

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap bagian pertama dalam angket maka didapatlah hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengolahan data terhadap bagian Sikap Negatif generasi muda terhadap bahasa Bali

No. Pertanyaan	%	Deskripsi Kriteria
1	20,00	Tidak Setuju
2	40,00	Netral
3	52,00	Netral
4	32,00	Tidak Setuju

1. Penggunaan bahasa Bali terhadap generasi muda terlihat ketinggalan zaman.

Data pada tabel 5 tentang penggunaan bahasa Bali terhadap generasi muda terlihat ketinggalan zaman. Sangat setuju 0.00%, setuju 6.66%, netral 6.66%, Tidak setuju 6.66%, sangat tidak setuju 80.00% dan dari presentase rata-rata 20.00%. Dapat disimpulkan bahwa remaja tidak setuju terhadap penggunaan bahasa Bali terhadap generasi muda terlihat ketinggalan zaman.

2. Penggunaan bahasa Bali tidak wajib bagi masyarakat suku bali Werdhi Agung

Data pada tabel 5 tentang penggunaan bahasa Bali yang tidak wajib bagi masyarakat suku bali Werdhi Agung. Sangat setuju 0.00%, setuju 13.33%, netral 40.00%, Tidak setuju 26.66%, sangat tidak setuju 20.00% dan dari presentase rata-rata 40.00%. Dapat disimpulkan bahwa remaja memilih untuk bersikap netral terhadap penggunaan bahasa Bali yang tidak wajib bagi masyarakat suku bali Werdhi Agung.

3. Penggunaan bahasa Bali tidak berpengaruh bagi generasi muda

Pada tabel 5 tentang Penggunaan bahasa Bali tidak berpengaruh bagi generasi muda. Sangat setuju 0.00%,

setuju 0.00%, netral 61.53%, Tidak setuju 20.51%, sangat tidak setuju 7.68% dan dari presentase rata-rata 52.00%. Dapat disimpulkan bahwa remaja memilih untuk bersikap netral terhadap Penggunaan bahasa Bali tidak berpengaruh bagi generasi muda.

4. Generasi muda tidak perlu ikut campur terhadap masyarakat luar yang mengolok-olok bahasa Bali.

Data pada tabel 5 tentang Generasi muda tidak perlu ikut campur terhadap masyarakat luar yang mengolok-olok bahasa Bali. Sangat setuju 0.00%, setuju 0.00%, netral 61.53%, Tidak setuju 20.51%, sangat tidak setuju 7.68% dan dari presentase rata-rata 52.00%. Dapat disimpulkan bahwa remaja sangat tidak setuju terhadap Generasi muda yang tidak perlu ikut campur terhadap masyarakat luar yang mengolok-olok bahasa Bali.

PEMBAHASAN

Bahasa Bali sebagai bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat suku Bali yang tersebar di seluruh Indonesia termasuk masyarakat Desa Werdhi Agung, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara dimana respon positif masyarakat dalam melestarikan bahasa Bali agar menjadi warisan dan kebanggaan bagi generasi muda yang ada disana. Dalam penelitian ini terdapat 15 (lima belas) Responden yang berusia sekitar 10-19 Tahun. Terdapat satu responden yang memiliki kasta, yang dimana suku bali masih menggunakan kasta. Adapun Kasta-kasta yang ada pada suku bali yaitu terdiri dari empat kelompok: Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Kasta yang ada juga mempengaruhi perkembangan dan juga pelestarian penggunaan bahasa Bali yang dimana bahasa Bali sendiri telah turun temurun diwariskan oleh leluhur yang ada.

Tanggapan responden mengenai identitas masyarakat, dari hasil temuan

presentase rata-rata bahwa 76% setuju terhadap bahasa Bali yang bisa menjadi identitas masyarakat Desa Werdhi Agung, Bolaang Mongondow sementara 24% lebih sering menggunakan bahasa Melayu Manado yang disebabkan oleh pengaruh lingkungan disekitar baik lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Sikap remaja yang hingga kini masih menggunakan bahasa Bali cenderung digunakan didalam lingkungan keluarga dan di rumah sedangkan penggunaan bahasa Bali di lingkungan sekolah mereka cenderung menggunakan bahasa Melayu Manado. Sikap remaja dalam penggunaan bahasa Bali di Desa Werdhi Agung Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow sebagai bahasa yang digunakan sehari-hari memberikan respon positif karena memiliki dampak yang besar dalam pelestarian dan penggunaan bahasa Bali itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan kasta pada suku bali masih mempengaruhi penggunaan bahasa Bali yang ada di Desa Werdhi Agung, yang dimana tuntutan orang tua untuk tetap melestarikan bahasa Bali walaupun di daerah Bolaang Mongondow sendiri mayoritas penduduknya merupakan suku Minahasa dan Mongondow. Pergeseran penggunaan Bahasa Bali dikalangan generasi muda di Desa Werdhi Agung, Bolaang Mongondow terjadi dikarenakan mayoritas masyarakat menggunakan bahasa Melayu Manado di daerah Bolaang Mongondow yang, ditegaskan oleh Mongan, Wantania, Meruntu (2021) bahwa sekarang ini, bahasa Melayu Manado merupakan bahasa yang paling dominan digunakan masyarakat di wilayah Sulawesi Utara. Menurut Shahril (2018) Pergeseran bahasa semata-mata berarti penggunaan bahasa yang sangat terbatas, baik dari segi penutur maupun tempat di mana bahasa itu dituturkan. Penggunaan bahasa Bali yang mengalami pergeseran karena ruang

lingkup lingkungan yang kecil sehingga penggunaan bahasa Bali itu sendiri hanya digunakan di tempat-tempat tertentu saja.

KESIMPULAN

Sikap remaja Desa Werdhi Agung, Bolaang Mongondow sangat bangga terhadap bahasa Bali yang digunakan untuk berkomunikasi, dan juga sangat bangga jika masyarakat luar mau mempelajari dan menggunakan bahasa Bali, juga sangat bangga terhadap bahasa Bali yang masih dilestarikan dan digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Dan sangat tidak setuju jika penggunaan bahasa Bali dianggap ketinggalan zaman dan sangat tidak setuju jika masyarakat luar yang mengolok-olok bahasa Bali.

REFERENSI

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka
- Dewinda M, Thresye I. W, Oldie S.M. (2021). Partikel preposisi Bahasa Melayu Manado (Suatu Masukan bagi Pengajaran Bahasa Melayu Manado di Sekolah). *E-Journal Bahtra, Volume 2*, Nomor 1, Juni 2021.
- Finneke, 2015. *Desa Werdhi Agung di Dumoga, Bali Kecil di Sulawesi Utara*. <https://manado.tribunnews.com/2015/08/13/desa-werdhi-agung-di-dumoga-bali-kecil-di-sulawesi-utara>.
- Fishman, J. A. (1966). *Language Loyalty in the United States*. The Hague: Mouton.
- Fishman, J.A. (1966). *Language Loyalty in the United States*. The Hague: Mouton.
- Kridalaksana, H. (1985). *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende Flores: Nusa Indah
- Mustika, I. K. (2018). Pergeseran Bahasa Bali sebagai Bahasa Ibu di Era Global (Kajian Pemertahanan Bahasa). *Purwadita*, 2(1), 94–102
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik: Satu Pengantar*. Jatakarta: PT Gramedia
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik: Satu Pengantar*. Jatakarta: PT Gramedia.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Richards, J., Platt, J., & Platt, H. (1985). *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics*. Essex: Longman
- Riduwan. (2013). *Dasar-dasar Statistik*. Bandung: Alfabeta
- Rostin A. (2017). *Sikap Generasi Muda terhadap Bahasa Gorontalo di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo
- Sahril. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatera Utara, *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7 (2), 210—228. DOI: <https://doi.org/10.26499/rnh.v7i2.571>
- Sahril. (2018). Pergeseran Bahasa Daerah pada Anak-Anak di Kuala Tanjung Sumatera Utara, *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(2), 210—228.
- Sarwono, J. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Selviana V.R.M. 2022. Sikap Remaja SMP Satu Atap terhadap Bahasa Bono di Kampung Bono Distrik Bawai Kabupaten Memberambo Raya, Papua. *Skripsi*. Tondano: Universitas Negeri Manado.
- Setyawan, A. (2011). *International Seminar “Language Maintenance And Shift” - Bahasa Daerah Dalam Perspektif Kebudayaan Dan Sosiolinguistik: Peran Dan Pengaruhnya Dalam Pergeseran Dan Pemertahanan Bahasa*

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, penerbit Alfabeta, Bandung
- Surbakti, S. B., Mandang, F. H., & Linjewas, J. w. (2022). Sikap Berbahasa Mahasiswa Batak Karo Terhadap Bahasa Batak Karo Di Universitas Negeri Manado. *Kompetensi*, 1(05), 465-476. DOI: <https://doi.org/10.36582/kompetensi.v1i05.1855>
- Tampanguma, Wengkang, Palar 2020, *Pemertahanan bahasa Tontemboan pada remaja di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. E.-Journal Bahtra, Vol 1, No 1 (2020)